

ANALISIS PENGGUNAAN SPADA PADA MASA PENDEMI COVID-19 DI PRODI PENDIDIKAN VOKASIONAL INFORMATIKA, INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN

Oleh:

Rahmad Fauzi¹⁾, Febriani Hastini²⁾, Indah Safitri Batubara³⁾
^{1,2,3}Fakultas Pendidikan MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
¹udauzi@gmail.com
²Febrianihastini@gmail.com
³safitrybatubara@gmail.com

Abstrak

Adanya pandemi covid-19 menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19. Dengan adanya interaksi, kementerian pendidikan Indonesia juga mengeluarkan kebijakan dengan meliburkan kampus dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem daring. Namun perlu diketahui pembelajaran daring tidak akan terlaksana jika mahasiswa tidak memiliki kuota internet dan jaringan internet yang tidak memadai. Berdasarkan uraian tersebut terdapat dampak penggunaan SPADA IPTS terhadap minat belajar mahasiswa dimasa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) dan wawancara. Responden penelitian berjumlah 40 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berminat menggunakan SPADA IPTS, dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diperoleh adalah nilai rata-rata 77,25 dan berada pada kategori "berminat". Adapun nilai rata-rata persentase minat belajar mahasiswa adalah 45% yang berada pada kategori "sangat berminat", 37,5% yang berada pada kategori "berminat", 7,5% yang berada pada kategori "cukup berminat" dan 10% berada pada kategori "kurang berminat".

Kata kunci : SPADA, pandemi covid-19, minat belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah maupun perguruan tinggi dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Adanya perubahan pembelajaran dalam suatu pendidikan yang kini tidak lagi tatap muka, tetapi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan SPADA. Karena masa pandemi covid-19 masuk di Indonesia kini semua aktivitas berubah menjadi menggunakan elektronik dan pembelajaran dengan menggunakan SPADA.

Sistem pembelajaran daring atau SPADA adalah implementasi pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses pembelajaran yang bermutu. Adapun menurut Sadriana Ayu (2020) SPADA adalah pembelajaran yang fleksibel dalam penggunaannya mulai ruang dan waktu yang bisa diatur, materi dan belajarnya juga dapat dikondisikan sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu Pembelajaran dengan menggunakan SPADA tidak akan terlaksana jika mahasiswa tidak memiliki kuota

internet dan jaringan internet yang memadai. Institut pendidikan tapanuli selatan (IPTS) merupakan salah satu kampus yang menggunakan aplikasi SPADA IPTS dan yang dinamakan SPADA IPTS.

Dalam prosesnya terdapat kendala saat proses pembelajaran daring menggunakan SPADA IPTS. Hasil observasi di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) kendala yang dihadapi mahasiswa khususnya di prodi vokasional informatika semester II yaitu seperti lupa *password* dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan SPADA IPTS. Kendala jaringan internet yang tidak memadai dan kuota internet yang tidak memadai juga menjadi hal untuk perhatian bagi mahasiswa. Maka dengan adanya kendala-kendala tersebut mahasiswa akan mengalami dampak belajar dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan SPADA.

Berdasarkan uraian di atas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Dampak Penggunaan SPADA IPTS Mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Informatika di IPTS Pada Masa Pandemi Covid-19".

Penelitian ini difokuskan pada dampak dari penggunaan SPADA IPTS Mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Informatika terhadap minat belajar pada masa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan

informasi dampak penggunaan SPADA IPTS mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Informatika terhadap minat belajar pada masa pandemi Covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS), dan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data ialah angket, wawancara dan dokumentasi. Penyebaran angket menggunakan google form untuk manjaring data lebih efektif pada masa pandemi covid-19. Adapun alasan penulis memilih metode deskriptif karena metode penelitian ini sederhana dan mudah dilakukan dan memiliki tujuan yang secara sistematis sebuah fakta dan karakteristik suatu objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Objek dalam penelitian ini yaitu : dampak penggunaan SPADA IPTS mahasiswa prodi pendidikan vokasional informatika terhadap minat belajar mahasiswa. Adapun informan penelitian yaitu mahasiswa vokasional informatika 2B sebanyak 40 mahasiswa dan dosen pengampuh yang mengajar di vokasional informatika sebanyak 5 dosen di institut pendidikan tapanuli selatan (IPTS).

Teknik pengumpulan data melalui triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebut di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka dapat di berikan kepada responden secara langsung atau di kirm melalui pos, atau internet.

Adapun kisi-kisi angket dampak SPADA terhadap minat belajar siswa terdapat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket

No	Indikator Dampak SPADA Terhadap Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19	No Angket
1	Perasaan senang	1,2,3,4, dan 5
2	Keterlibatan siswa	6,7,8,9, dan 10
3	Keinginan/kesadaran	11,12,13,14, dan 15
4	Perhatian siswa	16,17,18,19, dan 20

Dan dari kisi-kisi angket di atas akan di jadikan pengambilan keputusan dengan pengukuran aktif dalam bentuk skala bertingkat kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kategori Skor Angket

Nilai	Kriteria
0-20	Tidak berminat
21-40	Kurang berminat
41-60	Cukup berminat
61-80	Berminat
81-100	Sangat berminat

(Riduwan dan Sunarto,2011)

Perhitungan menggunakan penilaian acuan norma dengan menggunakan rumus sederhana, menurut Syah (2012) yakni:

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah butir soal}} \times 100$$

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan berupa kata-kata, dokumentasi dan bukan angka. Menurut Iskandar (2009) Analisis Model Miles dan Huberman merupakan analisis data pada penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut: 1) Redukasi Data, 2) Display/Penyajian Data, 3) Mengambil Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran angket dan wawancara disimpulkan bahwa penggunaan SPADA IPTS mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Informatika memiliki dampak terhadap minat belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari hasil angket minat belajar mahasiswa diperoleh nilai rata-rata persentase minat belajar mahasiswa adalah 45% yang berada pada kategori sangat berminat, 37,5% yang berada pada kategori berminat, 7,5% yang berada pada kategori cukup berminat dan 10% berada pada kategori kurang berminat. Selain itu jika analisis berdasarkan indikator minat. Untuk indikator “perasaan senang” diperoleh nilai persentase dengan tanggapan “ya” sebesar 65,5% sedangkan tanggapan “tidak” 34,% hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki perasaan senang menggunakan pembelajaran dengan SPADA IPTS. Untuk indikator “keterlibatan siswa” diperoleh nilai persentase dengan tanggapan “ya” sebesar 79,5% sedangkan tanggapan “tidak” 21% hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tertarik dan keaktifan dalam melakukan pembelajaran menggunakan SPADA IPTS seperti aktif diskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari dosen. Untuk indikator dengan “keinginan/kesadaran” diperoleh nilai persentase dengan tanggapan “ya” sebesar 77,5% sedangkan tanggapan “tidak” 23% hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keinginan dan kesadaran untuk belajar melalui SPADA IPTS. Untuk kategori “perhatian siswa” diperoleh nilai persentase dengan tanggapan “ya” sebesar 88,5% sedangkan tanggapan “tidak” 12% hal ini menunjukkan bahwa memiliki minat dan perhatian untuk belajar dan dimana mereka berkonsentrasi dan fokus terhadap pembelajaran yang diikuti melalui SPADA IPTS dan mengabaikan hal yang membuat konsentarsi mereka tidak fokus dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan angket berikut akan dibahas yaitu:

1. Saya lebih semangat dengan kuliah online dibandingkan dengan kuliah tatap muka.

Berdasarkan pernyataan ke-1 dari 40 mahasiswa 7 orang yang menjawab “ya” itu artinya

hanya 17,5% dari mahasiswa yang menyukai pembelajaran secara tatap muka.

2. Saya bersemangat saat mengikuti pembelajaran menggunakan SPADA IPTS.

Berdasarkan pernyataan ke-2 dari 40 mahasiswa 31 orang yang menjawab “ya” itu artinya 77,5% dari mahasiswa bersemangat mengikuti pembelajaran menggunakan SPADA IPTS pada saat pembelajaran daring.

3. Dosen memberikan materi dengan jelas sehingga saya semangat untuk belajar di SPADA IPTS.

Berdasarkan pernyataan ke-3 dari 40 mahasiswa 31 orang yang menjawab “ya” itu artinya 77,5% dosen jelas memberikan materi sehingga mahasiswa semangat untuk belajar dengan menggunakan SPADA IPTS.

4. Saya senang karena dosen dapat merespon pertanyaan mahasiswa dengan baik di SPADA IPTS.

Berdasarkan pernyataan ke-4 dari 40 mahasiswa 31 orang yang menjawab “ya” itu artinya 77,5% mahasiswa senang karena dosen merespon pertanyaan mahasiswa sehingga mahasiswa berminat belajarnya.

5. Saya selalu semangat pada saat mengikuti perkuliahan di SPADA IPTS.

Berdasarkan pernyataan ke-5 dari 40 mahasiswa 31 orang yang menjawab “ya” itu artinya 77,5% dari mahasiswa berminat mengikuti perkuliahan dengan SPADA IPTS jika sudah berminat maka mahasiswa rajin belajar.

6. Saya akan bertanya pada dosen jika ada materi yang belum saya pahami.

Berdasarkan pernyataan ke-6 dari 40 mahasiswa 34 orang yang menjawab “ya” itu artinya 85% dari mahasiswa akan bertanya pada dosen jika ada materi yang belum mengerti.

7. Saya mendiskusikan dengan teman tentang materi yang kurang saya pahami.

Berdasarkan pernyataan ke-7 dari 40 mahasiswa 38 orang yang menjawab “ya” itu artinya 95% dari mahasiswa mendiskusikan materi yang belum paham dengan materinya.

8. Saya sering mengajukan pendapat dalam kelompok/kelas.

Berdasarkan pernyataan ke-8 dari 40 mahasiswa 28 orang yang menjawab “ya” itu artinya 70% dari mahasiswa yang aktif dalam kelompok/kelas.

9. Saya dapat menjawab pertanyaan yang dosen berikan di SPADA IPTS.

Berdasarkan pernyataan ke-9 dari 40 mahasiswa 32 orang yang menjawab “ya” itu artinya 80% dari mahasiswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dosen, karena mahasiswa penuh perhatian dalam belajar.

10. Jika dosen bertanya tentang materi kepada saya, saya langsung menjawab.

Berdasarkan pernyataan ke-10 dari 40 mahasiswa 27 orang yang menjawab “ya” itu artinya

67,5% dari mahasiswa yang paham sama materinya dan rajin belajar sehingga mahasiswa mampu menjawab pertanyaan dari dosen.

11. Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu meskipun di tengah wabah covid-19.

Berdasarkan pernyataan ke-11 dari 40 mahasiswa 33 orang yang menjawab “ya” itu artinya 95% dari mahasiswa bersungguh-sungguh dalam belajar walaupun pembelajaran daring, sehingga mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu.

12. Saya belajar jika ada tugas yang harus diselesaikan.

Berdasarkan pernyataan ke-12 dari 40 mahasiswa 31 orang yang menjawab “ya” itu artinya 77,5% dari mahasiswa belajar jika ada tugas yang harus diselesaikan.

13. Ketika mengalami kesulitan saya akan berusaha bertanya kepada teman atau dosen melalui chat.

Berdasarkan pernyataan ke-13 dari 40 mahasiswa 35 orang yang menjawab “ya” itu artinya 87% dari mahasiswa berusaha agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

14. Wabah covid-19 tidak mengurangi keinginan saya untuk mengikuti pembelajaran *online*.

Berdasarkan pernyataan ke-14 dari 40 mahasiswa 31 orang yang menjawab “ya” itu artinya 77,5% dari mahasiswa walaupun keinginan belajar pada saat pembelajaran daring dilakukan menjadi berkurang akan tetapi mahasiswa tetap mengikuti pembelajaran secara *online*.

15. Saya membaca mata kuliah sebelum waktunya untuk dipelajari.

Berdasarkan pernyataan ke-15 dari 40 mahasiswa 25 orang yang menjawab “ya” itu artinya 62,5% dari mahasiswa mempersiapkan mata kuliah sebelum waktunya untuk dipelajari.

16. Saya sangat berkonsentrasi pada saat mata kuliah sedang berlangsung.

Berdasarkan pernyataan ke-16 dari 40 mahasiswa 33 orang yang menjawab “ya” itu artinya 95% dari mahasiswa sangat berkonsentrasi saat belajar, jika mahasiswa konsentrasi maka mahasiswa fokus saat belajar.

17. Jika dosen sedang memberikan tugas saya fokus mengerjakannya.

Berdasarkan pernyataan ke-17 dari 40 mahasiswa 38 orang yang menjawab “ya” itu artinya 95% dari mereka fokus dan rajin dalam mengerjakan tugas.

18. Saya penuh perhatian saat mengikuti mata kuliah.

Berdasarkan pernyataan ke-18 dari 40 mahasiswa 38 orang yang menjawab “ya” itu artinya 95% dari mahasiswa sangat bersungguh-sungguh saat belajar, sehingga mahasiswa penuh perhatian dalam belajar.

19. Saat dosen memberikan tugas saya bersungguh-sungguh mengerjakannya.

Berdasarkan pernyataan ke-19 dari 40 mahasiswa 38 orang yang menjawab “ya” itu artinya

95% dari mahasiswa fokus dalam mengerjakan tugas karena mahasiswa rajin dalam belajar.

20. Saya akan mengabaikan hal yang membuat konsentrasi saya menjadi terganggu.

Berdasarkan pernyataan ke-20 dari 40 mahasiswa 29 orang yang menjawab “ya” itu artinya 72,5% dari mahasiswa mengabaikan yang membuat konsentrasi mereka terganggu.

4. KESIMPULAN

1). Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan SPADA IPTS berdampak terhadap minat belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Informatika pada masa pandemi covid-19. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata angket minat belajar mahasiswa adalah 77,25 dan berada pada kategori “berminat”. Adapun nilai rata-rata persentase minat belajar mahasiswa adalah 45% yang berada pada kategori “sangat berminat”, 37,5% yang berada pada kategori “berminat”, 7,5% yang berada pada kategori “cukup berminat” dan 10% berada pada kategori “kurang berminat”.

2). Saran

Beberapa saran berikut dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain :

1. Saran kepada mahasiswa

Bagi mahasiswa ada baiknya memiliki persiapan dan memiliki jaringan internet yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran dengan SPADA IPTS.

2. Saran kepada dosen

Bagi dosen agar dapat lebih memperhatikan mahasiswa yang mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan SPADA IPTS.

3. Saran kepada peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan dalam melaksanakan penelitian dengan masalah yang sama.

5.REFERENSI

- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Gaung. Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kalitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfbeta.